

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus goramy* Lac) adalah jenis ikan asli perairan Indonesia yang habitat asalnya hanya terdapat di sungai dan kolam di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Awal mulanya ikan ini memiliki nama lokal gurami merah kemudian setelah berhasil dirilis domestikasi (Keputusan Menteri dan Perikanan RI Nomor 56/Kepri KP/2018) diganti nama menjadi ikan gurami sago. Namun ikan ini sudah didistribusikan ke berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi (Syandri dan Azrita, 2016).

Berdasarkan nilai dan permintaan pasar yang tinggi, spesies ini belum berhasil dibudidayakan secara intensif di kolam dan studi akuakultur yang relevan hingga saat ini, gurami sago telah diidentifikasi sebagai salah satu prospek terbaik untuk budidaya skala semi komersial di Indonesia, ikan ini dapat bertahan hidup pada kualitas air yang buruk seperti di Danau dan kolam air tawar, salah satu yang menunjang pertumbuhan dalam usaha budidaya ikan gurami adalah parameter kualitas air, kualitas air yang berperan adalah salinitas dimana pertukaran salinitas media pemeliharaan berpengaruh terhadap proses fisiologis organisme tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan (Azrita dan Syandri, 2018).

selain itu, kepadatan tebar ikan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan, para ilmuwan telah berupaya untuk menentukan kepadatan tebar yang tepat untuk peningkatan pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan tetapi sampai sekarang masih

belum diterapkan oleh pembudidaya, (de las Heras et al., 2015; Watts et al., 2016; Timalisina et al., 2017) merekomendasikan kepadatan tebar bervariasi untuk setiap spesies ikan. Sementara itu, setiap spesies ikan memiliki persyaratan tempat yang berbeda untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan dalam budidaya. Oleh karena itu, kepadatan tebar yang optimal perlu ditentukan untuk setiap spesies selama produksi fase untuk memungkinkan pengelolaan yang efisien dan maksimal produksi per unit tempat yang tersedia, profitabilitas dan dengan sumber daya lahan yang terbatas (Syandri et al, 2020).

Gurami sago pada kolam pembibitan mencapai ukuran pasar antara 200 sampai 300 gram per ikan dan ukuran 50 sampai dengan 100 gram per ikan sebagai ikan hias. Karakteristik ini sehingga menciptakan minat komersial sebagai spesies baru dalam upaya mengembangkan budidaya ikan air tawar di masa depan, kolam beton dan keramba jaring apung merupakan pilihan dalam pengembangan budidaya ikan gurami sago bahwa sistem aliran air yang berkelanjutan di kolam beton dapat menjadi alternatif untuk budidaya ikan karena sistem ini memberikan tingkat kontrol yang tinggi yang memungkinkan produksi tinggi (Azrita et al, 2020).

Permasalahan yang terjadi dalam budidaya ikan gurami termasuk ikan gurami sago adalah proses produksi dan pertumbuhan yang cenderung lambat, namun pertumbuhan yang lambat dapat diatasi dengan pemberian pakan yang berkualitas dan jumlah yang cukup (Ricky, 2008).

Pakan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Ketersediaan pakan selama proses budidaya harus terpenuhi,

namun untuk jenis ikan tertentu yang memiliki waktu pemeliharaan lebih dari enam bulan tentu akan menjadi kendala bagi para pembudidaya karena akan meningkatkan biaya produksi. Dalam kegiatan budidaya perlu adanya alternatif bahan pakan yang lebih murah sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pakan (Warasto, 2013).

Probiotik merupakan feed additive (bahan tambahan) yang mengandung sejumlah bakteri (mikroba) yang memberikan efek yang menguntungkan kesehatan ikan karena dapat memperbaiki keseimbangan mikroflora intestinal, dan perbaikan daya cerna pakan, di dalam saluran pencernaan ikan probiotik diharapkan dapat menggantikan atau bahkan mematikan bakteri-bakteri patogen dalam sistem pencernaan sehingga digantikan oleh bakteri-bakteri non patogen dalam probiotik, fermentasi pakan mampu menguraikan senyawa kompleks menjadi sederhana sehingga siap digunakan ikan (Irianto, 2003).

Penelitian tentang penambahan dosis ramuan probiotik tradisional dalam pakan ikan gurami sago belum dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penambahan dosis ramuan probiotik tradisional dalam pakan terhadap pertumbuhan, FCR dan sintasan juvenil ikan gurami sago (*Osphronemus goramy* Lac).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengkayaan pakan atau kombinasi pakan dengan penambahan probiotik ke dalam pakan terhadap pertumbuhan, FCR dan sintasan juvenil ikan gurami sago.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pembudidaya ikan gurami tentang penambahan ramuan probiotik tradisional dalam pakan terhadap pertumbuhan, FCR dan sintasan juvenil ikan gurami sago.